

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA PAGARUYUNG
DALAM MOTIF BATIK KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA 2022**

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA PAGARUYUNG
DALAM MOTIF BATIK KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG**



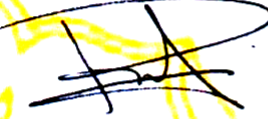
**Tugas Akhir Ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Berjudul:

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA PAGARUYUNG
DALAM MOTIF BATIK KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG.**

Diajukan oleh Tesi Dirlia, NIM 1812049022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji/ Ketua
Sidang



Drs. Rispul, M.sn.
NIP. 19631104 199303 1 001
NIDN. 0004116307

Pembimbing II/ Penguji



Isbandono Hariyanto, S. Sn, M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002
NIDN. 0021107406

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001
NIDN. 0030047406

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA
PAGARUYUNG DALAM MOTIF BATIK KONTEMPORER
PADA KAIN PANJANG Tesi Dirليا**

Drs. Rispul, M.Sn.

Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.

INTISARI

Istano Basa Pagaruyung merupakan Istana besar Peninggalan Raja Adityawarman yang bertempat di daerah Pagaruyung Tanah Datar. *Istano Basa* Pagaruyung memiliki daya tarik untuk diamati lebih dalam dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam sebuah penciptaan karya seni batik. Keunikan itu terdapat pada ukiran yang ada pada dinding *Istano*. Ukiran tersebut bersumber pada falsafah “*Alam Takambang Jadi Guru*” atau semua inspirasi bersumber dari alam. Dengan tujuan dari penciptaan yang pertama untuk memahami konsep penciptaan, dan yang kedua untuk mewujudkan karya yang sesuai dengan tema penciptaan.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan Estetika dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode menurut SP. Gustami yaitu tahap Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

Ke empat karya batik kain panjang memakai motif yang diambil dari ukiran yang terdapat pada dinding Istana Pagaruyung kemudian di deformasi kedalam bentuk kain panjang batik kontemporer. Karya batik kain panjang menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan colet menggunakan warna remasol.

Kata Kunci: ukiran, *Istano Basa* Pagaruyung, Batik, Kontemporer, Kain Panjang.

ABSTRACT

Istano Basa Pagaruyung is a large palace relic of King Adityawarman which is located in the Pagaruyung area of Tanah Datar. *Istano Basa* Pagaruyung has the attraction to be observed more deeply and serve as a source of inspiration in the creation of batik art. The uniqueness is found in the carvings on the walls of *Istano*. The carving is based on the philosophy of "*Alam Takambang Becomes a Teacher*" or all inspiration comes from nature.

The creation of this final project uses an aesthetic approach and uses data collection methods, namely observation, literature study, interviews, and documentation. While the method of creation using the method according to SP. Gustami, namely the stages of Exploration, Design, and Embodiment.

The four long cloth batik works use motifs taken from carvings found on the walls of the Pagaruyung Palace and then deformed into the form of contemporary long batik cloth. Long cloth batik works using the written batik technique with a *colet* coloring process using remasol colors.

Keywords: carving , *Istano Basa* Pagaruyung, Batik , Contemporary, long cloth.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai *Luhak Nan Tuo*, Tanah Datar memiliki banyak peninggalan masa lalu. Di daerah Pagaruyung terdapat sebuah peninggalan yang berupa istana kerajaan yang bernama *Istano Basa* Pagaruyung (Zulkarnaini, 18-29). *Istano Basa* Pagaruyung memiliki daya tarik untuk diamati lebih dalam dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam sebuah penciptaan karya seni batik. Istana *Basa* Pagaruyung merupakan tempat tinggal keluarga kerajaan Minangkabau pada masanya, konstruksi bangunannya berbeda dengan rumah tempat tinggal rakyat. *Istano basa* berarti istana yang besar atau agung, istana ini terus menggali beberapa modifikasi dimana istana yang pertama berada di Puncak Bukit Batu Patah (Bukit yang berada dibelakang istana sekarang) kemudian pindah ke *Ranah Tanjung Bungo* Pagaruyung dan terakhir di Gudam.

Dilihat dari segi arsitekturnya bangunan Istana *Basa* Pagaruyung memperlihatkan ciri khas dibandingkan dengan bangunan Rumah Gadang yang ada di Minangkabau, kekhasan yang dimiliki oleh bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran yang bersumber kepada falsafah *Alam Takambang Jadi Guru*. (H. Idrus Hakimy DT. R. Penghulu. 1997. 2) jadi nenek moyang Minangkabau mempergunakan alam syariat seperti flora, fauna, dan benda-benda alam lainnya sebagai tempat mempelajari pengetahuan yang berguna mengatur masyarakatnya dalam segala bidang. Diantara ukiran yang terdapat pada bangunan istana ada yang bersumber dari tumbuhan seperti tumbuhan paku (*Kaluak Paku Kacang Balimbiang*), *Aka Cino*, tumbuhan rebung (*Pucuak Rabuang*), *Lumuik Anyuik*, *Sikambang Manih*, *Siriah Gadang dan Saluak Laka*. Ada juga yang bersumber dari binatang seperti binatang Itik (*Itiak Pulang Patang*), *Ruso Balari Dalam Ransang*, *Ramo-Ramo Sikumbang Jati*, *Kuciang Lalok*, dan juga ada yang bersumber dari benda dan adat tradisi di Minangkabau misalnya *Jarek Takambang*, *Saik Galamai*, *Jalo Taserak*, dan lainnya.

Dari keunikan dan keistimewaan Istana Pagaruyung akan diciptakan motif batik kontemporer dengan melakukan deformasi terhadap objek yang menjadi sumber ide dalam penciptaan ini, yakni ukiran pada dinding Istana Pagaruyung. Motif yang diciptakan akan diaplikasikan pada kain panjang dengan menggunakan teknik batik tulis. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan yang telah dilakukan, Istana Pagaruyung ini sangat berperan penting dalam perkembangan budaya Minangkabau, sebagai putri daerah sudah seharusnya berkontribusi dalam memperkenalkan budaya dan adat sehingga budaya tersebut dapat dilestarikan dan dikenal luas oleh masyarakat.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan kain panjang dengan tema deformasi ukiran pada dinding istana pagaruyung?
- 2) Bagaimana proses penciptaan dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang?
- 3) Bagaimana hasil penciptaan dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang?

b. Tujuan penciptaan:

- 1) Memahami konsep penciptaan karya dengan tema Deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang.
- 2) Mewujudkan karya dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

- 1) Estetika

Teori estetika digunakan dalam menganalisis data acuan atau referensi. Dalam penciptaan ini teori yang digunakan adalah

teori estetika menurut A.A.M. Djelantik dan teori menurut Kartika. Berikut penjelasannya:

a) A.A.M. Djelantik

menjelaskan dalam ilmu estetik, semua benda dan peristiwa kesenian mengandung tiga aspek, yakni: wujud atau rupa, wujud mempunyai arti yang lebih luas dari rupa. Pengertian yang lebih mendasar dari wujud itu jika terdiri dari bentuk, susunan, dan struktur. Dalam karya seni rupa bentuk merupakan aspek penting dalam perwujudan. Pada penerapannya bentuk yang dirancang berdasarkan dari hasil pembedahan objek penciptaan.

Bobot merupakan bagian penting lainnya dari sebuah karya, Benda tidak dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau apa yang bisa dihayati sebagai makna. Bobot kesenian memiliki 3 aspek diantaranya: suasana, gagasan, dan pesan .

Penampilan atau Penyajian mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan kepada penikmat. Untuk penyajian ada tiga unsur yang harus diperhatikan : bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

b) Teori Estetika Kartika

Buku dengan judul Seni Rupa modern (Kartika, 2004: 40-43) menguraikan dan menciptakan suatu desain tidak terlepas dari tiga unsur yaitu: unsur garis yang dalam dunia seni rupa merupakan dua titik yang dihubungkan , namun tidak hanya sekedar garis akan tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan melalui media garis.

Unsur bangun merupakan bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur atau garis dan adanya warna yang berbeda oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Perubahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang.salah satu

perubahan wujud yaitu stilasi yang merupakan cara penggambaran bentuk keindahan dengan menggayakan objek yang digambarkan.

Warna sebagai media atau salah satu elemen seni rupa yang sangat penting karena sangat berguna dalam segala aspek kehidupan manusia.

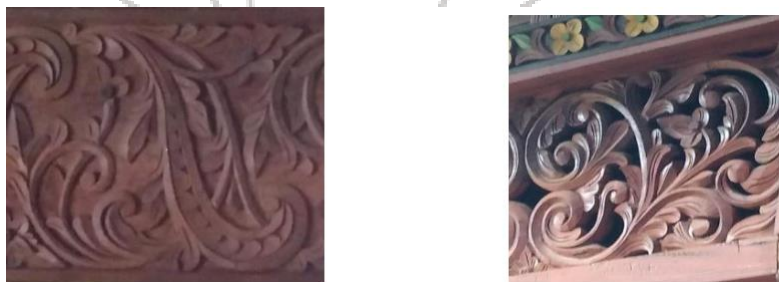
b. Metode Pendekatan

1) Estetis

Metode pendekatan estetis mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya, keterkaitan antara subjek dan objek. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian, dengan demikian kesenian dapat dikatakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur. salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupaian yang merupakan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (*Kaluak Paku Kacang Balimbiang* dan *Labah Mangirok*)
(Foto: Tesi Dirlia, 22 Januari 2022)



Gambar 2. Detail Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (*Itiak Pulang Patang dan Tupai Managun*)
(Foto: Tesi Dirlia, 22 Januari 2022)



Gambar 3. Motif (*Pucuk Rabuang*)
(Foto: Tesi Dirlia, 22 Januari 2022)



Gambar 3.6 Batik Kontemporer

Sumber: <https://www.google.com/> www.tokopedia.com/maskasbatikartis/kain-batik-tulis-kontemporer-dan-modern-asli-original (Diakses Pada 22 Januari 2022)

2. Analisis Data Acuan

Semua data yang terpilih dijadikan sumber atau acuan dalam pembuatan sketsa-sketsa nantinya, sehingga akan menghasilkan karya yang terkonsep dan bernilai tinggi. Sketsa-sketsa tersebut tentunya tidak lepas dari data-data yang telah diacu. Berdasarkan data acuan dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Data acuan 1 dan 2

merupakan ukiran *Kaluak Paku Kacang Balimbiang* dan ukiran *Labah Mangirok*. Paku merupakan sejenis tumbuhan yang banyak hidup di tanah basah. Paku atau pakis biasa dijadikan sayur dan juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias. *Kaluak* paku merupakan bagian dari tanaman paku yang masih muda yang bagian ujungnya melingkar padat. bentuk relung paku yang indah inilah yang dijadikan motif ukiran dan merupakan motif yang paling banyak dipakai dalam ukiran Minangkabau (Efrizal, 2012). *labah Mangirok* merupakan ukiran yang terdapat pada setiap pintu angin (ventilasi) yang terdapat pada *Istano Basa*

Pagaruyung. Ukiran ini dibuat dengan didominasi ukuran bidang besar.

b) Data Acuan 3 dan 4

merupakan ukiran *Itiak Pulang Patang* dan ukiran *Tupai Managun*. *Itiak Pulang Patang* merupakan sejenis unggas yang biasa dipelihara orang dan hidup berkelompok. *Itiak pulang patang* menggambarkan barisan itik yang berjalan pada pematang sawah menuju ke kandangnya. Jika kita lihat itik berjalan ia akan mengikuti rombongannya. Jika ada diantara mereka yang jatuh maka yang lain pun akan ikut jatuh. Hal ini melambangkan kesepakatan dan persatuan yang kokoh, ukiran ini difungsikan untuk mengisi bagian yang kecil yang juga banyak menghiasi benda lainnya (Efrizal, 2012). Ukiran *Tupai Managun* biasa ditempatkan pada bagian bidang yang sempit atau kecil misalnya pada bagian ujung atap.

c) Data Acuan 5

merupakan ukiran *Pucuk Rabuang*, *Rabuang* sendiri merupakan bambu muda yang masih kuncup dan memiliki daun. Bambu yang masih muda ini yang disebut *Rabuang*. Rebung ini dapat dijadikan sebagai bahan makanan atau sayuran yang dimasak dengan daging. Motif pucuk rabuang merupakan anjuran kepada semua orang untuk dapat berguna seumur hidup. Sebagaimana bunyi pepatah Minangkabau saat kecil berguna, pada saat sudah besar akan terpakai. Bambu yang masih muda juga dapat digunakan sebagai bahan makanan dan bambu yang sudah tua juga dapat digunakan sebagai bahan peralatan rumah tangga.

d) Data Acuan 6

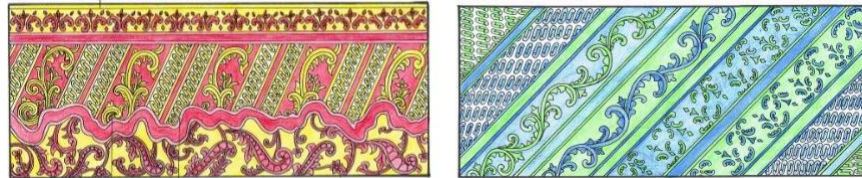
merupakan gambar batik kontemporer yang dijadikan sebagai referensi bentuk dan pengayaan karya batik nantinya yaitu kontemporer. Pada karya nantinya motif- motif ukiran ini akan

dideformasi atau dilakukan perubahan bentuk, baik dengan cara stilisasi, distruksi, distorsi, atau simplifikasi, diaplikasikan kedalam bentuk batik kontemporer sebagaimana data acuan

3. Sketsa Terpilih



Gambar 7. Rancangan Terpilih 1 dan 2
(Tesi Dirlia, 2022)



Gambar 7. Rancangan Terpilih 3 dan 4
(Tesi Dirlia, 2022)

a. Bahan dan Alat

Untuk bahan dan alat yang digunakan diantaranya: kain Primissima dan pewarna Remasol sebagai bahan utama. Untuk alat-alat yang digunakan adalah canting, kompor batik, dan lain-lain.

b. Teknik Pengerjaan

Dalam penciptaan ini penulis menggunakan teknik batik tulis.

c. Proses Pengerjaan

Pada tahapan pertama dilakukan penentuan tema penciptaan, kemudian mencari referensi sesuai dengan tema, dan dilanjutkan dengan pembuatan sketsa, proses perwujudan diawali dengan pemindahan sketsa pada kain katun batik, kemudian kain di canting mengikuti bentuk motif, selanjutnya kain diwarnai menggunakan zat warna remasol, tahapan berikutnya dilakukan penguncian warna dengan *waterglass*, setelah warna yang diinginkan telah didapat kain dilorod dengan bantuan soda abu. Tahapan berikutnya diakhiri dengan tahap *finishing*.

4. Tinjauan Karya

a. Karya 1



Gambar 4.1 karya 1
Sumber: Data Pribadi (Tesi Dirlia, 2022)

Judul	: <i>Kapadoman</i>
Ukuran	: 250 cm x 115cm
Bahan	: Kain Primissima dan Warna Remasol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2022
Fotografer	: Tesi Dirlia
Model	: Asmiwati
Deskripsi Karya	:

Karya 1 berjudul *Kapadoman*, ukuran 250cm x 115cm dengan komposisi terdiri dari motif *kaluak paku* yang dikombinasikan dengan motif *itiak pulang patang*, *labah mangirok* dan motif *tupai managun*. Warna yang digunakan adalah warna remasol. Dengan teknik pembuatan menggunakan teknik batik tulis. Dengan makna bahwa dalam kehidupan hendaklah mencari pedoman yang baik.

b. Karya 2



Gambar 4.2 karya 2
Sumber: Data Pribadi (Tesi Dirlia, 2022)

Judul	: <i>Ketek Tapakai Gadang Paguno</i>
Ukuran	: 250 cm x 115cm
Bahan	: Kain Primissima dan Warna Remasol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2022
Fotografer	: Tesi Dirlia
Model	: Asmiwati
Deskripsi Karya	:

Karya 2 yang berjudul *Ketek Tapakai Gadang Paguno* secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm dengan komposisi terdiri dari susunan motif *kaluak paku* yang dikombinasikan dengan motif *itiak pulang patang*, dan *pucuak rabung*. Karya 2 yang menjadi motif utama adalah motif *pucuak rabung*. *pucuak rabung* sendiri dengan makna yaitu anjuran kepada semua orang agar berguna seumur hidup. Dalam makna lain dapat juga diartikan bahwa jika sudah memiliki ilmu yang tinggi hendaknya tidak sombong dalam bersikap, Pada karya

menggunakan bahan katun primissima, teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis, dan pewarnaan dengan cara colet menggunakan warna remasol.

c. Karya 3



Gambar 4.3 karya 3
Sumber: Data Pribadi (Tesi Dirlia, 2022)

Judul : *Kambanglah Bungo*
 Ukuran : 250 cm x 115cm
 Bahan : Kain Primissima dan Warna Remasol
 Teknik : Batik Tulis
 Tahun : 2022
 Fotografer : Asmiwati
 Model : Tesi Dirlia
 Deskripsi Karya :

Pada karya kain panjang 3 yang berjudul *Kambanglah Bungo*, secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm dengan komposisi terdiri dari motif *kaluak paku* yang dikombinasikan dengan motif *itiak pulang patang*, *labah mangirok* dan motif *tupai managun*. *Kaluak paku* dibuat dengan posisi horizontal, begitu juga dengan motif *tupai managun*. Motif *kaluak paku* diberikan *isen-isen* taburan bunga. Bunga diambil dari motif bunga yang terdapat pada motif *kaluak paku* tersebut.

Motif *kaluak paku* ini berasal dari ukiran yang terdapat pada bagian jenjang atas dan atap Istana Pagaruyung. Pada karya 3 motif *itiak pulang patang*, dan *labah mangirok* disusun miring dan dibuat dengan pengulangan motif.

d. Karya 4



Gambar 4.4 karya 4
Sumber: Data Pribadi (Tesi Dirlia, 2022)

Judul	: <i>Malereang</i>
Ukuran	: 250 cm x115cm
Bahan	: Kain Prissima dan Warna Remasol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2022
Fotografer	: Tesi Dirlia
Model	: -
Deskripsi Karya	:

Karya mengandung simbol yang berkaitan dengan pepatah minangkabau yaitu *Kato Malereang*. *Kato Malereang* yang merupakan etika berbicara dengan orang yang dituakan secara adat atau orang-orang terhormat dari status status sosial yang disandangnya. Hal ini menggambarkan sebuah batasan- batasan yang ada dalam pergaulan, dari makna ini diharapkan adanya adat

kesopanan dalam masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang damai dan saling menghargai.

C. Kesimpulan

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini dengan tema Deformasi Ukiran Istana Pagaruyung Dalam Motif Batik Kontemporer Pada kain Panjang. mengusung konsep kain panjang kontemporer. motif pada karya terinspirasi dari ukiran-ukiran yang ada pada dinding Istana Pagaruyung, ukiran-ukiran tersebut dideformasi, baik dilakukan stilisasi terhadap motif maupun dilakukan pengurangan atau penambahan terhadap motif ukiran tersebut. Sehingga motif yang berasal dari ukiran dapat dinikmati dalam bentuk karya batik, tetap mempertahankan ciri khas dari masing-masing pencipta. Perubahan tersebut tentunya menyesuaikan kaidah-kaidah dari pendeformasian sebuah ukiran. karya kain panjang ini menggunakan bahan dasar kain primissima dan pewarna remasol yang terdiri dari warna remasol merah, remasol biru, dan remasol kuning. Warna diambil dari warna ukiran yang sebenarnya, masing-masing dari karya diberi kombinasi dari 2 warna. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya adalah teknik batik tulis, menggunakan bahan lilin sebagai printang warna, dan soda abu untuk pelorodan.

Dalam penciptaan ini penulis melalui proses yang cukup panjang, yang diawali dengan penjelajahan dan pencarian data terhadap sumber penciptaan yaitu Istana Pagaruyung. Kemudian dilakukan perancangan dan perencanaan, mulai dari perencanaan bahan, teknik, dan warna, yang akan digunakan dalam penciptaan nantinya. Setelah semua perencanaan matang dan telah disetujui oleh pembimbing, dilakukan pemilihan dan penyediaan bahan, bahan tersebut terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Diantara bahan utama yang penulis gunakan adalah kain primissima dan zat warna sintetis, bahan-bahan tersebut tentunya telah sesuai dengan rencana dalam perancangan semula. Selanjutnya desain-desain dipindahkan ke kain dengan cara penjiplakan motif. Proses selanjutnya

mencanting atau menggoreskan malam pada motif, kain yang telah tercanting semua kemudian diwarnai dan diberi pengunci warna, setelah kain benar-benar kering, kain ducuci dengan tujuan menghilangkan sisa-sisa dari *waterglass*. Setelah pencucian kain dilorod dengan bantuan soda abu dan air. Kemudian kain dijemur hingga kering. Untuk proses akhir kain dijahit pada bagian tepi dan dilakukan pengecekan terhadap kelayakan karya.

Hasil dari penciptaan ini berupa beberapa karya batik kain panjang yang sesuai dengan tema penciptaan yaitu Deformasi Ukiran Istana Pagaruyung Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Kain Panjang. Karya 1 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm, diberi judul *Kapadoman*, yang tersusun dari kombinasi motif *kaluak paku*, *tupai managun*, *labah mangirok*, dan *itiak pulang patang*. Didominasi dengan warna biru dan merah. Untuk karya 2 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm diberi judul *ketek tapakai gadang paguno*. Terdiri dari beberapa motif, yaitu motif *kaluak paku*, *itiak pulang patang*, dan *pucuk rabuang*. Karya batik kain panjang 2 terdiri dari warna hijau dan merah. Karya batik 3 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm, yang tersusun dari kombinasi motif *kaluak paku*, *tupai managun*, *labah mangirok*, dan *itiak pulang patang*. Karya 3 ini berwarna kuning dan merah. Untuk karya 4 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm diberi judul *ketek tapakai gadang paguno*. Terdiri dari beberapa motif, yaitu motif *kaluak paku*, *itiak pulang patang*, dan *pucuk rabuang*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah telah terjawab oleh penulis semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamilis. 2004. *Panduan Istana Basa Pagaruyung*. Batusangkar: Dinas Pariwisata dan Budaya.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Solo: Danar Hadi.
- Efrizal, Drs, Mpd. 2012. *Makna Filosofi dalam Ragam Hias Minangkabau*, Padang.
- Gustami,S.P. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Hakimi, Idrus. 1994. *Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Rosdakarya.
- Karja, I Wayan. 2007. *Warna Seni Rupa Dalam Multidimensi*. Denpasar: ISI Denpasar.
- Kartika, Darsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mutia, Riza. 2012. *Ragam Hias Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Aspek-Aspek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Zulkarnaini. 2002. *Pengantar Budaya Alam Minangkabau Untuk SD Kelas 1 dan 5, SLTP Kelas1*. Padang : Dinas Pendidikan Sumatera Barat.

DAFTAR LAMAN

- https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Kuburajo
- https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_BatuBatikam
- https://minangsatu.com/dua-tabuah-larangan-istano-pagaruyung-manggaga-di-bumi-dan-mambang-di-awan_15445
- <https://www.google.com/www.tokopedia.com/maskasbatikartis/kain-batik-tulis-kontemporer-dan-modern-asli-original>